

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Seringkali, terjadi hambatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Anak *cerebral palsy* mengalami hambatan dalam aspek pertumbuhan dan perkembangannya. *Cerebral palsy* menjadi permasalahan gerak yang paling umum terjadi pada anak-anak yang disebabkan oleh kerusakan otak, terjadi dengan relevansi 2 dari 1000 kelahiran dan meningkat hingga 112 dari 1000 pada kelahiran prematur (Metz, dkk., 2021).

Kerusakan otak pada anak *cerebral palsy* menyebabkan adanya gangguan perkembangan gerak dan postur sehingga aktivitas anak menjadi terbatas (Metz, dkk., 2021). Anak *cerebral palsy* juga kesulitan mengontrol gerakan. Hambatan tersebut, memberikan dampak yang serius pada kehidupan anak *cerebral palsy* termasuk pada aktivitas sehari-hari. Anak *cerebral palsy*, seringkali membutuhkan bantuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, minum dan berpakaian. Bantuan tersebut, biasanya diperoleh dari orang-orang yang berada di sekitar anak seperti orang tua, keluarga dan guru. Anak perlu belajar untuk tidak bergantung terus-menerus pada orang lain. Oleh karena itu, aspek kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari perlu dikembangkan secara maksimal.

Pengembangan diri menjadi salah satu solusi dalam permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian anak berkebutuhan khusus termasuk pada anak *cerebral palsy*. Wantah (dalam Raharjo & Sudarto, 2016) mengungkapkan pentingnya pengembangan diri karena merupakan suatu tahapan dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan anak seperti dalam mengurus diri, makan, minum, berpakaian, menggunakan toilet secara mandiri, mengikat tali sepatu, dan berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Pengembangan diri pada anak *cerebral palsy* perlu berjalan beriringan dengan

pengembangan gerak. Hal ini dikarenakan anak *cerebral palsy* memiliki hambatan pada keterampilan geraknya sehingga dapat memengaruhi kegiatan pengembangan diri.

Berpakaian merupakan salah satu aspek dalam pengembangan diri. Kegiatan berpakaian, terdiri dari berbagai tahapan kegiatan dan membutuhkan berbagai keterampilan dasar yang berkaitan dengan motorik halus ataupun motorik kasar. Salah satu keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan berpakaian adalah keterampilan mengancingkan baju. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat anak yang belum mampu mengancingkan baju, sehingga masih membutuhkan bantuan dari orang lain. Anak sudah mampu melakukan tahapan awal dalam berpakaian seperti mengambil baju dari lemari dan memasukkan tangannya ke dalam lengan baju. Akan tetapi, anak masih kesulitan memegang tepi kancing dan memasukkan kancing tersebut ke dalam lubang. Hal ini dikarenakan anak mengalami kekakuan pada anggota gerak bagian kiri, termasuk tangan kirinya, sehingga anak kesulitan untuk melakukan gerakan-gerakan yang membutuhkan koordinasi dua tangan.

Cahyaningtyas (2016) mengungkapkan bahwa pembelajaran bina diri yang dilakukan secara bertahap, konsisten dan berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan berpakaian pada anak *cerebral palsy*. Fakta di lapangan menunjukkan adanya keterbatasan waktu di sekolah dan minimnya keberlanjutan pembelajaran di rumah membuat upaya pendidik dalam meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak *cerebral palsy* menjadi kurang optimal. Rendahnya motivasi belajar anak dalam pembelajaran pengembangan diri juga menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan. Uraian di atas, menunjukkan adanya ketimpangan antara pentingnya keterampilan mengancingkan baju dengan fakta di lapangan yaitu terdapat anak yang keterampilan mengancingkan bajunya masih rendah.

Pembelajaran dengan media yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat merangsang motivasi dan keinginan baru, meningkatkan motivasi, serta memiliki pengaruh psikologis terhadap

pembelajaran (Wulandari, dkk., 2023). Media pembelajaran yang tepat tentunya dapat menjadi suatu upaya yang dapat dilakukan pendidik baik itu sebagai alat bantu proses pembelajaran ataupun untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pengembangan diri dan gerak.

Salah satu media yang dapat dijadikan pilihan dalam meningkatkan keterampilan mengancingkan baju adalah media *pipe cleaner*. *Pipe cleaner* dapat juga disebut sebagai kawat bulu *mercy*. *Pipe cleaner* merupakan suatu alat serbaguna dan murah yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran (Franchi, 2021, hlm. 2). *Pipe cleaner* memiliki beragam warna yang menarik sehingga seringkali digunakan pada anak-anak di sekolah dasar terutama yang berkaitan dengan kegiatan saintifik (Ansberry, 2012).

Penggunaan media *pipe cleaner* juga berkaitan dengan pembelajaran kinestetik, kemampuan memegang, menggerakkan, memanipulasi dan kemampuan spasial (Franchi, 2021). Kemampuan-kemampuan tersebut termasuk dalam kemampuan motorik halus yang akan menjadi dasar untuk mengembangkan keterampilan mengancingkan baju. Penelitian terdahulu yang menggunakan *pipe cleaner* sebagai media pembelajaran adalah penelitian yang dilakukan oleh Khalidah (2021) berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit dengan Media Pipe Cleaner pada Anak Kelompok A di RA Babussalam Pemurus Banjarmasin*. Sejalan dengan hal tersebut, Franchi (2021) juga menggunakan media *pipe cleaner* dalam penelitian berjudul *Pipe Cleaners as a Low-Cost and Versatile Educational Tool for Teaching Vascular Anatomy*.

Pembelajaran pengembangan diri dan gerak di sekolah subjek seringkali masih menggunakan media yang belum sesuai sehingga perkembangan kemampuan anak terutama dalam aspek pengembangan diri masih belum optimal. Kondisi subjek yang mengalami kekakuan (spastik) pada tangan kiri juga berdampak pada rendahnya keterampilan mengancingkan baju yang dimiliki subjek. Oleh karena itu, diperlukan suatu media untuk meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak *cerebral palsy*.

Media *pipe cleaner* dapat menjadi solusi alternatif dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan terutama pada kegiatan

pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan menggerakkan, memegang dan memanipulasi. Pada penelitian ini *pipe cleaner* (kawat bulu *mercy*) digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan mengancingkan baju pada anak *cerebral palsy*. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian terkait penggunaan media *pipe cleaner* untuk meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada salah satu anak *cerebral palsy spastik* di SLB Negeri Cileunyi.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Subjek masih belum mampu mengancingkan baju dengan tipe kancing lubang (*flat button*).
2. Penggunaan media pembelajaran saat ini belum sepenuhnya mendukung perkembangan keterampilan mengancingkan baju pada peserta didik, sehingga perlu adanya variasi media pembelajaran yang lebih inovatif.
3. Pemberian kegiatan yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik dalam *setting* pembelajaran masih terbatas.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu penggunaan media *pipe cleaner* dalam meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak *cerebral palsy*.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut : “Seberapa besar pengaruh media *pipe cleaner* dalam meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak *cerebral palsy spastik* di SLB Negeri Cileunyi?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media *pipe cleaner* dalam peningkatan keterampilan mengancingkan baju pada anak *cerebral palsy spastik* di SLB Negeri Cileunyi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis, yaitu memberikan sumbangan dalam bidang ilmu pendidikan terutama pendidikan anak berkebutuhan khusus terkait penggunaan media *pipe cleaner* untuk meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak *cerebral palsy* spastik.

1.6.2 Manfaat praktis

Penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat secara praktis sebagai berikut :

- a. Pendidik dapat memanfaatkan media *pipe cleaner* sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan mengancingkan baju pada anak *cerebral palsy*.
- b. Peserta didik dapat memanfaatkan penggunaan media *pipe cleaner* sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan mengancingkan baju.
- c. Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber informasi yang dapat membantu peneliti meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang penggunaan media *pipe cleaner* untuk meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak *cerebral palsy* spastik.